



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Kesimpulan penulis buat melalui dari referensi dan akting yang menjadi panduan penulis untuk membuat sketsa-sketsa kunci yang diterapkan ke dalam animasi. Proses akting dan pembuatan sketsa dilakukan berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Melalui hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa dalam perancangan bahasa tubuh tokoh Abi, membutuhkan tiga tipe bahasa tubuh, yaitu gestur, postur, dan ekspresi. Dengan adanya ketiga bahasa tubuh tersebut, maka penulis dapat menyampaikan emosi sedih yang ditunjukkan Abi kepada penonton dengan baik. Penulis melakukan penelitian dengan tetap memperhatikan aspek tiga-dimensional tokoh Abi.

Dalam perancangan bahasa tubuh dalam dua *scene* tersebut, penulis membuat beberapa kesimpulan. Kesimpulan pertama, selain adanya pengaruh aspek tiga-dimensional Abi, adanya perbedaan usia Abi pada kedua *scene* tersebut menghasilkan bahasa tubuh yang berbeda. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Pease&Pease (2004). Pada *scene* 1, Abi yang berusia lima tahun menunjukkan emosi sedihnya melalui ekspresi tangis. Sedangkan pada *scene* 11, Abi yang berusia sepuluh tahun tidak lagi menunjukkan ekspresi tangis, namun menunjukkan gestur menarik diri. Kesimpulan kedua, emosi sedih memiliki kecenderungan dalam gestur, postur, dan ekspresi. Emosi sedih cenderung menunjukkan gestur *adaptor*, postur *fugitive*, dan ekspresi kesedihan. Namun untuk

membuat emosi yang tersampaikan lebih kuat, maka penulis membuat kesimpulan bahwa dibutuhkan campuran emosi. Contohnya pada *scene* 1, penulis menerapkan emosi sedih dan sedikit emosi takut pada bahasa tubuh Abi. Kesimpulan ketiga, kecepatan gerak animasi Abi cenderung lebih lambat dan memiliki amplitude yang kecil, sesuai dengan teori representasi emosi melalui gerakan oleh Lhommet dan Marcella (2014).

b. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyarankan untuk memperbanyak penggunaan referensi baik film maupun observasi nyata. Dengan adanya referensi, pembaca dapat melihat berbagai cara menampilkan emosi sedih sebuah tokoh melalui gerak mekanisme tubuhnya. Apabila film animasi digunakan sebagai referensi, maka pembaca dapat mengamati prinsip-prinsip animasi yang diterapkan untuk memperkuat penyampaian emosi tersebut. Namun perlu diperhatikan bahwa referensi yang digunakan sebaiknya tetap sesuai dengan *scene* atau animasi yang telah dirancang.

Selain penggunaan referensi, teori-teori mengenai bahasa tubuh, emosi, dan akting dapat memperluas pengetahuan dasar mengenai emosi sedih dan bagaimana cara penyampaiannya. Karena emosi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya terdiri dari emosi tunggal, maka penulis menyarankan agar membaca mengenai teori-teori emosi di luar emosi sedih. Sebagai contoh, emosi sedih Abi dalam *scene* 1 merupakan gabungan emosi sedih dan takut. Namun, penulis tetap menjaga emosi sedih sebagai emosi utama yang ingin disampaikan sehingga harus

mengetahui batasan yang jelas. Teori-teori yang digunakan dapat diperoleh dari sumber yang terpercaya.

Kekurangan penelitian yang penulis buat adalah kurangnya waktu untuk melakukan observasi dan pencarian teori secara lebih dalam. Karena keterbatasan waktu, penulis hanya menggunakan referensi film dan rekaman, serta teori-teori emosi yang bersifat dasar dan hanya berhubungan dengan gerakan. Akan lebih baik pembaca melakukan penelitian lebih dalam karena emosi memiliki cakupan yang luas dan rumit yang berhubungan dengan psikologis manusia.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA